

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI, TBK PERIODE 2019-2021

Siti Ainur Faradila¹, Muninghar²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: ¹sitiainurfaradila@gmail.com, ²muningsuma850@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine and analyze the effect of profitability, leverage and dividend policy on stock price. The type of research used in this research is explanatory research using a quantitative approach. The population in this research are consumer goods industry sector companies listed on Indonesian Stock Exchange 2019-2021 period of 69 companies. The sampling technique used is purposive sampling method, with determined criteria which researcher obtained a sampling of 18 companies. Data analysis using multiple linear regression with SPSS version 26. Based on research results, it can be concluded that profitability has a significant effect on stock price, leverage has no significant effect on stock price, dividend policy has a significant effect on stock price, and profitability, leverage and dividend policy has a significant effect simultaneously on stock price.*

Keywords: *Profitability, Leverage, Dividend Policy, Stock Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 69 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dari kriteria yang ditetapkan peneliti mendapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia membawa beberapa dampak pada masyarakat, salah satunya semakin banyak masyarakat yang mulai menyadari pentingnya berinvestasi. Dari berbagai macam sarana investasi, yang sedang ramai diperbincangkan beberapa tahun terakhir yaitu pasar modal. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana dari investor dengan menjual saham mereka, sedangkan investor dapat membeli saham perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau dividen yang dibagikan perusahaan. Harga saham adalah harga yang berlaku di pasar saham pada waktu tertentu dan ditentukan oleh

pemegang saham yang bersangkutan di pasar (Efitasari dan Suwitho, 2020). Harga saham dapat berubah setiap saat tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar. Ketika permintaan saham meningkatkan harga saham biasanya juga naik karena jumlah pembeli lebih besar dari penjual, dan sebaliknya, ketika penawaran saham meningkat, harga saham biasanya turun karena jumlah penjual lebih besar dari pembeli. Perubahan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh berita atau peristiwa tertentu yang berdampak pada perusahaan atau pasar secara keseluruhan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* atau harga saham penutupan pada akhir tahun yang mengalami *undervalue* atau berada di bawah nilai perusahaan.

Tabel 1. Rata-Rata Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, Tbk Periode 2019-2021

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BUDI	103	99	179	127
2	CEKA	1.670	1.785	1.880	1.778
3	DLTA	6.800	4.400	3.740	4.980
4	DVLA	2.250	2.420	2.750	2.473
5	GOOD	1.510	1.270	525	1.102
6	HOKI	940	1.005	181	709
7	HRTA	200	244	212	219
8	ICBP	11.150	9.575	8.700	9.808
9	INDF	7.925	6.850	6.325	7.033
10	KINO	3.430	2.720	2.030	2.727
11	KLBF	1.620	1.480	1.615	1.572
12	MYOR	2.050	2.710	2.040	2.267
13	PEHA	1.075	1.695	1.105	1.292
14	ROTI	1.300	1.360	1.360	1.340
15	SKLT	1.610	1.565	2.420	1.865
16	TSPC	1.395	1.400	1.500	1.432
17	ULTJ	1.680	1.600	1.570	1.617
18	WIIM	168	540	428	379
	Rata-Rata	2.604	2.373	2.142	2.373

Sumber : www.yahoofinance.com, diolah peneliti (2023)

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2019-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 13 perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri yaitu perusahaan BUDI, CEKA, GOOD, HOKI, HRTA, KLBF, MYOR, PEHA, ROTI, SKLT, TSPC, ULTJ dan WIIM. Indeks sektor saham barang konsumsi cenderung melemah secara *year to date* (ytd). Tercatat indeks sektor saham barang konsumsi turun 6,73 persen hingga penutupan perdagangan saham Jumat, 26 Maret 2021. Kepala Riset PT Reliance Sekuritas Lanjar Nafi menuturkan, sejumlah faktor yang memicu indeks sektor saham barang konsumsi melemah, yakni indeks keyakinan konsumen masih rendah seiring aktivitas konsumsi masyarakat yang berkurang akibat masa pandemi COVID-19 lalu. Ditambah penurunan suku bunga acuan dan relaksasi pajak (Liputan6.com).

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Prihadi (2020) Profitabilitas adalah kemampuan

menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan, maka semakin menarik perusahaan tersebut bagi para investor, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang cukup besar bagi para pemegang sahamnya. Sebaliknya, jika keuntungan suatu perusahaan rendah, maka harga saham perusahaan tersebut mungkin akan turun, karena para investor akan kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Leverage adalah penggunaan sumber dana oleh perusahaan dengan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Leverage juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Arumuninggar dan Mildawati, 2022). Jika perusahaan memiliki leverage yang terlalu tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki utang yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan modal sahamnya, sehingga kewajiban perusahaan untuk membayar utangnya akan semakin besar pula yang mengakibatkan risiko kebangkrutan dan kemungkinan akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen adalah keputusan manajemen yang menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba untuk membiayai investasi di masa yang akan datang (Silvia dan Ardini, 2020). Jika pembagian dividen tinggi atau teratur, akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya. Sebaliknya, jika pembagian dividen rendah atau tidak teratur, maka dapat menurunkan minat investor karena para investor mungkin cenderung memilih perusahaan lain yang memberikan keuntungan yang lebih daripada perusahaan tersebut.

Penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Arumuninggar dan Mildawati (2022), Silvia dan Ardini (2020) hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan oleh Welan *et al.* (2019) hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terkait pengaruh leverage terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Riansa dan Utomo (2022) hasilnya menunjukkan bahwa leverage yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan oleh Figli *et al.* (2022) hasilnya menunjukkan bahwa leverage yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Efitasari dan Suwitho (2020) hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan oleh Badriah dan Zainuddin (2021) hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, Tbk periode 2019–2021, serta menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage,

dan kebijakan dividen baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada periode tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan sektor industri barang konsumsi, Tbk periode 2019-2021. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah closing price atau harga saham penutupan yang mengalami *undervalue* atau berada di bawah nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan sektor industri barang konsumsi, Tbk dalam menghasilkan laba selama periode 2019-2021. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA). ROA rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan. Adapun rumus ROA menurut Hery (2018:193) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan sektor industri barang konsumsi, Tbk dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang selama periode 2019-2021. Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan meminjam uang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan jumlah modal yang dimilikinya. Adapun rumus DER menurut Kasmir (2019:160) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali sebagai modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, Tbk periode 2019-2021. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dari laba bersih yang dihasilkan. Adapun rumus DPR menurut Alwan dan Riduwan (2019:8) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Earning After Tax}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Explanatory research bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis, sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka dan diolah dengan metode statistik sehingga memenuhi kaidah

ilmiah yang bersifat konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Populasi penelitian mencakup 69 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti konsistensi publikasi laporan keuangan, pembagian dividen rutin, kondisi undervalue, serta keberlanjutan keuntungan perusahaan. Berdasarkan seleksi, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel dengan total 54 pengamatan selama tiga tahun penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance, serta didukung studi kepustakaan dari literatur ilmiah terkait.

Teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Adapun hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-670,892	486,375		-1,379	,175
	Profitabilitas	17616,758	3119,444	,718	5,647	,000
	Leverage	63,042	352,868	,023	,179	,859
	Kebijakan Dividen	1505,792	300,342	,514	5,014	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui model persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut :

$$Y = -670,892 + 17.616,758X_1 + 63,042X_2 + 1.505,792X_3$$

Penjelasan angka-angka dalam persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -670,892 mengartikan bahwa jika tidak terdapat variabel independen berupa profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen yang mempengaruhi harga saham atau bernilai nol, maka harga saham akan bernilai -670,892.

2. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 17.616,758 mengartikan bahwa jika profitabilitas naik sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 17.616,758 satuan dengan anggapan variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi leverage sebesar 63,042 mengartikan bahwa jika leverage naik sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 63,042 satuan dengan anggapan variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen sebesar 1.505,792 mengartikan bahwa jika kebijakan dividen naik satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 1.505,792 satuan dengan anggapan variabel lain bernilai tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen harga saham. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-670,892	486,375		-1,379	,175
	Profitabilitas	17616,758	3119,444	,718	5,647	,000
	Leverage	63,042	352,868	,023	,179	,859
	Kebijakan Dividen	1505,792	300,342	,514	5,014	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
Hasil uji t pada variabel independen profitabilitas (*return on asset*) menunjukkan bahwa nilai t hitung 5,467 > t tabel 2,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
2. Pengaruh leverage terhadap harga saham
Hasil uji t pada variabel independen leverage (*debt to equity ratio*) menunjukkan bahwa nilai t hitung 0,179 < t tabel 2,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,895 > 0,05 maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Pengaruh kebijakan terhadap harga saham
Hasil uji t pada variabel independen kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) menunjukkan bahwa nilai t hitung 5,014 > t tabel 2,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen harga saham. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36497072,113	3	12165690,704	19,833	,000 ^b
	Residual	26376296,695	43	613402,249		
	Total	62873368,809	46			

- a. Dependent Variable: Harga Saham
 - b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas
- Sumber : *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada variabel independen profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan kebijakan dividen (DPR) menunjukkan bahwa nilai F hitung 19,833 > F tabel 2,822 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, leveeage, dan kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen dalam menjelaskan variabel dependennya yaitu harga saham. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,580	,551	783,200

- a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas
 - b. Dependent Variable: Harga Saham
- Sumber: *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, diperoleh hasil R Square sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 58% variabel dependen harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen. Sedangkan sisanya 42%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Angka R Square yang diperoleh sebesar 0,580 menunjukkan lebih mendekati angka 1, artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sudah sangat kuat.

Pembahasan

Dari pengujian diatas baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap harga saham dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung $5,467 > t$ tabel $2,012$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, Tbk periode 2019-2021. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan, sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka harga saham suatu perusahaan juga akan mengalami penurunan. Ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pemegang sahamnya, hal ini akan membuat investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik maka semakin banyak pula permintaan terhadap saham yang mengakibatkan harga saham suatu perusahaan akan ikut naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwan dan Riduwan (2019) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Riansa dan Utomo (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji penelitian diketahui bahwa leverage memiliki nilai t hitung $0,179 < t$ tabel $2,012$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,895 > 0,05$. Menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, Tbk periode 2019-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila perusahaan memiliki utang yang rendah maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan. Ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki utang yang relatif lebih banyak sehingga kewajiban perusahaan untuk membayar utangnya semakin besar yang dapat mengakibatkan resiko kebangkrutan meningkat, hal ini akan membuat investor menghindari untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aruminggar dan Mildawati (2022) memberikan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Welan *et al* (2019) bahwa leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji penelitian diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki nilai t hitung $5,014 > t$ tabel $2,012$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, Tbk periode 2019-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang artinya kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa

apabila suatu perusahaan membagikan dividen dengan jumlah yang besar maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan, sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak rutin membagikan dividen atau dengan jumlah yang kecil maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami penurunan. Ketika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang besar menandakan perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pemegang sahamnya, hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Ardini (2020) memberikan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Efitasari dan Suwito (2020) bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji penelitian diketahui bahwa profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen memiliki nilai F hitung $19,833 > F$ tabel $2,822$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, Tbk periode 2019-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, yang artinya profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriah dan Zainuddin (2021) memberikan hasil bahwa profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Figli *et al* (2022) bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi Tbk periode 2019–2021 tergolong baik, sementara kondisi harga saham tidak baik karena menunjukkan sebaran data yang besar. Uji t menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menegaskan bahwa faktor internal perusahaan yang mencerminkan kemampuan memperoleh laba dan kebijakan pembagian keuntungan lebih diperhatikan oleh pasar dibandingkan struktur pendanaan. Selanjutnya, uji F membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode penelitian, sehingga hipotesis keempat diterima. Dengan demikian, kombinasi faktor kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan berperan penting dalam menentukan persepsi investor terhadap nilai saham di sektor industri barang konsumsi.

SARAN

Adapun saran yang diajukan, bagi perusahaan penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan harga saham, khususnya dalam menjaga stabilitas profitabilitas dan konsistensi pembagian dividen sebagai sinyal positif bagi investor. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat membantu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan indikator

fundamental perusahaan, terutama profitabilitas dan kebijakan dividen, bukan hanya melihat harga pasar semata. Sementara bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti kondisi makroekonomi, tata kelola perusahaan, maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham, memperpanjang rentang waktu penelitian, serta meningkatkan jumlah sampel atau mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif, akurat, dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, Rizkia Fikri, dan Akhmad Riduwan. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 8, No. 9, Hal: 1-16.
- Arumuninggar, Marta dan Titik Mildawati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 11, No. 3, Hal: 1-18.
- Badriah, Nina dan Zain Zainuddin. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (studi pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Sahamnya diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 27, No. 2, Hal: 671-686.
- Efitasari, Intan Putri dan Suwitho. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 9, No. 3.
- Figli, Zico, Achmad Fauzi, dan Ati Sumiati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Non-primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*. Vol. 2, No. 1.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Prihadi, Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riansa, Elvida dan Sigit Prihanto Utomo. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Journal of Sustainability Business Research*. Vol. 3, No. 2, Hal: 350-359.
- Silvia, Brenda dan Lilis Ardini. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Indeks LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 9, No. 2, Hal: 1-20.
- Welan, Gerald, Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017*. *Jurnal EMBA*. Vol. 7, No. 4, Hal: 5664-5673.